

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka bakar merupakan masalah Kesehatan yang terjadi secara global dengan kasus kematian sekitar 180.000 kasus setiap tahunnya (WHO, 2023). Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebanyak 9,2% dari seluruh kasus cedera di Indonesia berdampak serius pada aktivitas harian. Sebagian besar cedera, yakni sekitar 67,9%, terjadi pada bagian tubuh ekstremitas bawah. Secara khusus, prevalensi luka bakar di Indonesia mencapai 1,3%, dan di Provinsi Jawa Barat tercatat sebesar 1,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Luka bakar tidak hanya menyebabkan kerusakan pada jaringan kulit tetapi juga menimbulkan nyeri yang cukup intens. Nyeri yang tidak tertangani dengan baik dapat memperburuk kondisi pasien dan menghambat proses penyembuhan, meningkatkan risiko infeksi, bahkan memengaruhi kondisi psikologis seperti kecemasan dan stress (Dini & Widada, 2023). Oleh karena itu, manajemen nyeri yang efektif sangat penting dalam perawatan pasien luka bakar.

Saat ini, metode yang umum digunakan untuk mengatasi nyeri pada pasien luka bakar adalah pemberian obat analgesik dan teknik non-farmakologis seperti relaksasi napas dalam. Teknik relaksasi napas dalam telah terbukti membantu mengurangi nyeri dengan meningkatkan oksigenasi, mengurangi ketegangan otot, dan menurunkan tingkat kecemasan (Haryani dkk., 2024). Namun, teknik ini masih bersifat umum dan belum banyak dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya dalam manajemen nyeri pasien luka bakar.

Salah satu pendekatan yang dapat menjadi alternatif adalah terapi relaksasi Benson. Terapi ini merupakan pengembangan dari teknik relaksasi napas dalam yang tidak hanya berfokus pada aspek fisiologis tetapi juga melibatkan unsur keyakinan atau afirmasi positif (Febiantri & Machmudah,

2021). Terapi ini bekerja dengan mengaktifkan respons relaksasi tubuh, menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, mengurangi produksi hormon stres seperti kortisol, dan meningkatkan kadar endorfin yang berperan dalam mengurangi nyeri (Permatasari & Sari, 2022). Dengan demikian, terapi relaksasi Benson berpotensi menjadi metode yang lebih efektif dalam mengatasi nyeri, terutama pada pasien dengan luka bakar derajat II.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang membahas teknik relaksasi Benson seperti pada penelitian Febiantri & Machmudah (2021) yang sudah menerapkan terapi relaksasi Benson dan didapatkan hasil bahwa teknik relaksasi Benson dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post section caesarea. Walaupun sudah ada penelitian yang membahas teknik relaksasi Benson dalam penurunan tingkat nyeri, namun penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas terapi relaksasi Benson masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai terapi relaksasi Benson dalam menurunkan nyeri pasien luka bakar derajat II sebagai pendekatan holistik yang menggabungkan aspek fisiologis, psikologis, dan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah menguji efektivitas teknik relaksasi benson dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien luka bakar derajat II.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat pengaruh pemberian terapi benson terhadap penurunan Tingkat nyeri pada pasien luka bakar derajat II?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi asuhan keperawatan pada pasien dengan luka bakar derajat II
2. Mengevaluasi intervensi terapi relaksasi Benson pada pasien luka bakar derajat II

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perawat: Memberikan wawasan dan dasar ilmiah tentang penerapan terapi relaksasi Benson dalam praktik klinis.

2. Bagi institusi kesehatan: Menjadi rujukan dalam pengembangan SOP manajemen nyeri non-farmakologis di fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Menjadi sumber referensi untuk penelitian sejenis dengan desain dan populasi lebih luas.